

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian lembaga penting dalam investasi saham, atau yang kerap kali dikatakan sebagai salah satu pasar saham bursa yang bisa memberikan peluang bagi investor dan juga para sumber pembiayaan yang diperlukan oleh *borrowers* atau penerima pinjaman.

Dalam hal dunia pasar modal telah ada dari tahun 1912, namun dalam hal perkembangan dan pertumbuhannya pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tahun 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda. Namun dalam berjalannya waktu, Bursa Efek ini terkendala oleh adanya perang dunia, sehingga Bursa Efek berulang kali buka tutup sampai pada tahun 1977 tanggal 10 Agustus Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto dengan sebutan BEJ. Di Indonesia terdapat BEJ, BPI (Bursa Prarel Indonesia), BES (Bursa Efek Surabaya), pada tahun 2007 terjadi penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) sehingga berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan pada tanggal 2 maret 2009 adalah hari peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam dunia Pasar Saham tentu memiliki strategi sebagai fasilitator dan pihak regulator di dalam pasar modal, selalu berusaha mengembangkan diri dan siap dalam berkompetisi dengan bursa di

seluruh dunia. Tentu hal ini dibuktikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam penghargaan yang diraih dalam “The Best Stock Exchange of the Year 2010 Southeast Asia” dan ini merupakan penghargaan kedua yang diraih oleh Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*) tercatat sebagai salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jenis perusahaan dari sektor industri barang konsumsi adalah usaha pengolahan yang dari bahan dasar atau bahan setengah jadi sampai menjadi barang jadi yang umumnya siap untuk dikonsumsi secara pribadi ataupun skala rumah tangga.

Pada sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa sub sektor didalamnya, yaitu ada sub sektor Makanan & Minuman, sub sektor Rokok, ada sub sektor Farmasi, kemudian ada dari sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah tangga, sub sektor Peralatan Rumah Tangga dan sub sektor lainnya. Pada sektor industri barang konsumsi terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 tercatat ada 54 perusahaan.

1.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari BEI atau Bursa Efek Indonesia dan ada pula yang dari masing-masing web perusahaan yang terdaftar sebagai sampel penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia. Sektor yang dipilih adalah sektor yang bergerak dalam bidang barang

dan jasa yang siap untuk dikonsumsi pada skala individu maupun rumah tangga. Sampel yang didapat sejumlah 21 perusahaan dengan total 105 observasi.

1.3 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel didalamnya, yakni untuk variabel dependent menggunakan Profitabilitas, dan untuk variabel independent menggunakan variabel ukuran perusahaan, modal kerja, likuiditas, leverage, dan juga efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan, mendapatkan total 105 sampel selama periode penelitian pada periode tahun 2015-2019. Dapat dilihat dari gambaran statistik deskriptif variabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	,00	4,16	,1832	,42228
Ln	105	11,20	13,90	12,4836	,64351
MDL_KRJ	105	-28,29	1893,95	21,0975	184,68568
CR	105	,08	18,68	3,4015	2,94544
DAR	105	,07	6,04	,4109	,58316
PRTN_ASST	105	,06	7,87	1,9717	1,14759
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari data tabel yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa dari total observasi sebanyak 105 sampel, dari variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum nya sebesar 0,00 dan untuk nilai maksimumnya sebanyak 4,16 nilai rata-rata dari ROA sebanyak 0,1832, dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,42228.

Variabel Ukuran Perusahaan (Ln) dijelaskan dari 105 total sampel yang digunakan, mendapatkan nilai minimum sebesar 11,20, dengan nilai maksimum yang didapat sebesar 13,90. Untuk nilai rata-rata dan standard deviasi masing-masing mendapati sebesar 12,4836 untuk rata-rata dan 0,64351 untuk total standard deviasi.

Untuk variabel Modal Kerja dengan data yang telah diolah bahwa variabel Modal Kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 21,0975 dan nilai standard deviasi nya sebesar 184,68568. Dan untuk masing-masing nilai dari minimum dan maksimum dan didapatkan adalah sebesar -28,29 untuk nilai minimumnya dan sebesar 21,0975 untuk nilai maksimum dari variabel Modal Kerja.

Variabel Likuiditas (CR) dari total sampel yang diujikan sebanyak 105 sampel hasilnya adalah nilai minimum variabel Likuiditas sebesar 0,08 dan nilai untuk maksimum variabel Likuiditas sebesar 6,04. Untuk masing-masing hasil yang didapatkan pada nilai rata-rata dan standard deviasi sebesar 3,4015 untuk rata-rata, dan sebesar 2,94544 untuk hasil dari standard deviasi.

Variabel Leverage (DAR) dari total 105 sampel menghasilkan nilai minimum sebesar 0,07, untuk nilai maksimum sebesar 6,04. Sedangkan untuk hasil dari rata-rata sebesar 0,4109 dan untuk nilai hasil dari standard deviasinya sebesar 0,58316 untuk variabel Leverage.

Variabel terakhir adalah variabel Efisiensi Perusahaan dari jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 105 sampel data diolah dan mendapatkan hasil dari variabel Efisiensi Perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,06 untuk nilai minimum, dan untuk nilai maksimum sebanyak

7,87 untuk nilai dari maksimum variabel Efisiensi Perusahaan. Dan untuk hasil dari rata-rata sebesar 1,9717 sedangkan untuk hasil standard deviasi sebanyak 1,14759.

1.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris yang terkait dengan Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan terhadap Profitabilitas. Pada analisis data ini juga akan menjawab dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dari web perusahaan pada tahun 2015-2019 berdasarkan data kuantitatif tersebut, maka pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel bebas Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan juga Efisiensi Perusahaan lalu untuk variabel terikat adalah variabel Profitabilitas yang akan dihitung dengan ROA atau *Return on Asset*. Dari pengujian asumsi klasik ini memiliki fungsi untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan untuk penelitian ini merupakan model yang tepat dan layak sehingga bisa memberikan hasil pengujian hipotesis yang akurat.

1.4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengujikan apakah di dalam model regresi penelitian pada variabel terikat, variabel bebas, apakah keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini bisa dikatakan baik apabila pada pengujian normalitas data normal

atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai dari Signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residul tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15971788
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,070
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa dapat dijelaskan mengenai hasil nilai dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnor memiliki nilai sebesar 0,072 bisa dikatakan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 yang artinya bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

1.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan korelasi antar variabel independent ataukah tidak. Pada model regresi ini dapat dikatakan baik jikalau tidak terjadinya korelasi diantara variabel independent di dalam penelitian yang dijalankan, pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat nilai dari tolerance dan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dapat dikatakan baik jika model regresi ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF di bawah 10. Untuk hasil uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln	,583	1,714
MDL_KRJ	,959	1,043
CR	,928	1,077
DAR	,522	1,917
PRTN ASST	,433	2,307

Dependent Variable: ROA

sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,583 untuk variabel Ukuran Perusahaan, dan untuk variabel Modal Kerja sebesar 0,959 , pada variabel Likuiditas nilai tolerance sebesar 0,928 nilai 0,522 untuk variabel

Leverage dan untuk variabel terakhir adalah Efisiensi Perusahaan dengan nilai tolerance sebesar 0,433 yang ini artinya adalah tidak adanya nilai tolerance, atau nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10. Untuk hasil dari nilai VIF juga menampilkan hasil yang sama, yaitu tidak ada yang memiliki nilai diatas 10 pada masing-masing variabel. Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai VIF sebesar 1,714 untuk variabel Modal Kerja 1,043 sedangkan untuk variabel dari Likuiditas adalah 1,077, dua variabel terakhir masing-masing sebesar 1,917 untuk Leverage dan 2,307 untuk Efisiensi Perusahaan. Maka dari hasil pengujian Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan karena tidak terjadi kolinieritas antar variabel bebas.

1.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik dalam model regresi. Yang mana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala ataupun masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau tidak akuratnya suatu hasil analisis yang dijalankan. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi penelitian ini memiliki ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lainnya, hal ini karena jika nilai variance dan residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya tetap, maka bisa diartikan telah terjadi homokedastisitas dan sebaliknya bisa diartikan telah terjadi adanya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji White, yaitu dengan pengukuran pengambilan keputusan apabila *Chi Square* hitung lebih kecil (<) dari nilai *Chi Square* tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai dari *Chi Square* hitung lebih besar (>) dari nilai *Chi Square* tabel maka diartikan jika terdapat gejala pada heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% .

Dari penjelasan diatas, maka dapat dilihat hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 ^a	,071	,024	,08129

a. Predictors: (Constant), PRTN_ASST, CE, MDL_KRJ, Ln, DAR

b. Dependent Variable: RES5

Dari tabel model summary diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji dari heteroskedastisitas dengan nilai *Chi Square* hitung yang didapat adalah 7,455 berdasarkan rumus yaitu $(n \times R \text{ Square})$ dan dengan rumus $(Df= k-1)$ mendapati hasil untuk *Chi Square* tabel 4:7,455 dengan sig 5% adalah 9,488 Dengan ini dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode uji white pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan hasil uji *Chi Square* hitung lebih kecil (<) dari *Chi Square* tabel.

1.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini merupakan bagian dari asumsi klasik dalam analisis regresi linier. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat masalah autokorelasi dalam uji datanya. Pada penelitian ini menggunakan metode run test, dasar dari pengambilan keputusan metode uji run test ini adalah jika nilai dari Asymp, Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan terdapat gejala autokorelasi, sedangkan jika nilai dari Asymp, Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk tujuan dari uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik nilai autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara nilai residual pada satu pengamat terhadap pengamatan yang lain pada model regresi. Pada tabel 4.4 dibawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00942
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	57
Z	,687
Asymp. Sig. (2-tailed)	,492

a. Median

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan dari hasil uji run tes pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi autokorelasi atau Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai

sebesar 0,492 yang artinya adalah lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi

1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah dan hubungan yang terjadi diantara variabel independent dengan variabel dependent apakah memiliki hubungan positif ataupun hubungan negatif, selain itu pula untuk menguji nilai dari variabel dependent apabila ataupun terjadi penurunan pada variabel independennya, tak hanya itu saja, pada uji penelitian ini pula digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independent yakni Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas.

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,436	,389		-1,119	,266
Ln	,020	,033	,030	,612	,542
MDL_KRJ	,000	,000	-,069	-1,774	,079
CR	,016	,006	,114	2,896	,005
DAR	,661	,038	,913	17,346	,000
PRTN_ASS	,023	,021	,062	1,080	,283
T					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel yang ada diatas pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa suatu rumusan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan,

Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan terhadap Profitabilitas sebagai berikut :

$$Y = -0,436 + 0,020X_1 + 0,000X_2 + 0,016X_3 + 0,661X_4 + 0,023X_5$$

Dengan melihat persamaan regresi diatas bisa dijelaskan sebagai berikut :

Bahwa koefisien regresi diatas menjelaskan tentang adanya hubungan antara variabel independent (Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan) dengan variabel dependent (Profitabilitas).

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,020 artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka pada variabel profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 begitupun sebaliknya jika pada ukuran perusahaan turun satu satuan maka variabel profitabilitas akan ikut turun sebesar 0,020.

Koefisien regresi pada variabel Modal Kerja memiliki nilai sebesar 0,000 artinya jika modal kerja mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas tidak mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka modal kerja tidak mengalami perubahan atau penurunan.

Koefisien regresi variabel Likuiditas memiliki nilai 0,016 artinya jika pada variabel likuiditas mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,016 sebaliknya jika likuiditas turun satu satuan maka pada variabel profitabilitas mengalami turun nilai sebesar 0,016.

Dari hasil koefisien regresi pada tabel diatas mendapati variabel Leverage dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,661 hal ini diartikan jika leverage mengalami kenaikan satu satuan, maka pada variabel profitabilitas akan naik sebesar 0,661, begitupun sebaliknya jika leverage mengalami turun satu satuan maka variabel profitabilitas akan ikut turun sebesar 0,661.

Koefisien regresi variabel Efisiensi Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,023 artinya jika efisiensi perusahaan naik satu satuan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,023, sebaliknya jika efisiensi perusahaan turun satu satuan maka profitabilitas juga akan turun sebesar 0,023.

1.4.2.1 Koefisien Determinasi

Nilai pada koefisien determinasi ini digunakan untuk memberikan pengukuran seberapa besar antar variabel mempengaruhi, yaitu apakah variabel independent atau variabel bebas bisa mempengaruhi variabel dependent, pada nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan pada variabel independent mempengaruhi variabel dependent juga relatif kecil, tetapi untuk nilai koefisien determinasi yang mendekati satu bisa diartikan bahwa variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependent dengan kuat atau besar. Untuk penelitian ini nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,850	,16370

a. Predictors: (Constant), PRTN_ASST, CE, MDL_KRJ, Ln, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas memperlihatkan bahwa untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,850 yang ini bisa diartikan bahwa variabel dari Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independent yaitu variabel Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan sebesar 85% dan untuk sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

1.4.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Pada uji F atau disebut dengan uji simultan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent pada penelitian secara bersamaan dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,892	5	3,178	118,607	,000 ^b
	Residual	2,653	99	,027		
	Total	18,545	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PRTN_ASST, CE, MDL_KRJ, Ln, DAR

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari uji F yang telah diujikan pada penelitian ini didapatkan nilai Fhitung sebesar 118,607 dengan nilai Ftabel lebih besar dari Ftabel yakni sebesar 2,31 dan dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 yang berarti bahwa ini kurang dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa variabel dari Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

1.4.2.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel bebas secara parsial apakah berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai dari signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis yang diajukan, yang menyatakan jika suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat tersebut. hasil dari pengujian Uji t dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4. 9 Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,436	,389		-1,119	,266
	Ln	,020	,033	,030	,612	,542
	MDL_KRJ	,000	,000	-,069	-1,774	,079
	CR	,016	,006	,114	2,896	,005
	DAR	,661	,038	,913	17,346	,000
	PRTN_ASS	,023	,021	,062	1,080	,283
	T					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan dari perhitungan t yang ada pada tabel diatas maka bisa dijelaskan bahwa:

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel dapat dilihat bahwa nilai dari thitung variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel Profitabilitas sebesar 0,612 yang mana ini lebih kecil ($<$) dari ttabel dari penghitungan rumus $Df = n - k - 1$ ($105 - 5 - 1 = 99$) yaitu 1,660391 atau $0,612 < 1,660391$ dengan nilai signifikansi 0,542 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan jika variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif non signifikan terhadap Profitabilitas. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada hipotesis pertama / H1 yakni Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan **ditolak**.

Berdasarkan perhitungan uji t (Uji Parsial) yang ada di tabel bahwa untuk variabel Modal Kerja menghasilkan nilai thitung sebesar -1,774 yang berarti lebih kecil ($<$) dari nilai ttabel yaitu $-1,774 < 1,660391$ dilihat pula dari besarnya nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,79 yang artinya lebih besar dari signifikansi 0,05, maka dapat diartikan jika pada variabel Modal Kerja tidak berpengaruh secara negatif non signifikan terhadap Profitabilitas. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa pada hipotesis kedua (H2) yaitu Modal Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**.

Dari tabel uji t diatas didapati untuk variabel Likuiditas dengan nilai thitung sebesar 2,896 yang berarti lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,660391 atau $2,896 > 1,660391$ dengan nilai signifikansi 0,005 yang artinya lebih kecil dari nilai

0,05, maka dapat dikatakan jika Likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hipotesis ketiga (H3) yakni Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas **diterima**.

Berdasarkan dari perhitungan uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung dari variabel Leverage terhadap variabel Profitabilitas adalah sebesar 17,346 yang lebih besar dari ttabel dengan nilai df: $n-k-1 = 105-5-1 = 99$ yaitu 1,660391 atau $17,346 > 1,660391$ dengan nilai dari tingkat signifikansi nya 0,000 maka dapat disimpulkan jika variabel Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada hipotesis keempat (H4) yaitu Leverage berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**.

Berdasarkan perhitungan uji t (Parsial) pada tabel 4.9 dapat dilihat jika nilai dari thitung variabel Efisiensi Perusahaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 1,080 yang berarti lebih kecil (<) dari ttabel yaitu 1,660391 dengan tingkat signifikansi yang didapatkan sebesar 0,283 yang berarti lebih besar dari 0,05 ini dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif dan tidak signifikan. Maka untuk hipotesis dari H5 yaitu Leverage berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas **ditolak**.

1.5 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui pengaruh dari variabel independent yakni Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Likuiditas,

Leverage dan Efisiensi Perusahaan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektok industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif non signifikan terhadap Profitabilitas, bisa disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Ukuran perusahaan bisa ditunjukkan dari total aset untuk setiap perusahaan, namun dalam penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif non signifikan dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel atau faktor ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam hal finansial perusahaan di suatu periode tertentu dengan ditunjukkan oleh total aktivasnya (Masfufah, 2016). Dari total aktiva yang semakin besar maka akan semakin besar juga ukuran dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan jauh lebih mudah dalam melakukan utang dengan jumlah yang besar, sehingga penggunaan utang ini yang akan menjadi modal usaha perusahaan untuk dapat membantu kegiatan operasional perusahaan. Dari sini dapat diartikan bahwa tingginya penggunaan utang atau rendahnya tingkat dari pengembalian modal akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas.

Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar cenderung akan lebih membutuhkan biaya operasional yang tinggi daripada perusahaan dengan ukuran kecil atau dibawahnya, dengan banyaknya biaya operasional yang besar akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, belum lagi dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan sehingga untuk memperoleh laba yang maksimal akan lebih sulit dengan biaya yang lebih besar. Pada peningkatan ukuran perusahaan juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena aktivitas tersebut akan mencerminkan dari penambahan aset yang tidak diimbangi dengan perusahaan yang berkemampuan baik dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif dan non signifikan.

1.5.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil atas pengujian hipotesis kedua atau H2 yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh secara negatif dan non signifikan terhadap profitabilitas yang telah dihitung dengan ROA. Dari hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H2 yang menyatakan jika Modal Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Pada faktor modal kerja bagi perusahaan yang memiliki cukup modal kerja akan memungkinkan untuk perusahaan beroperasi dengan baik, namun apabila modal kerja yang dimiliki berlebihan bisa menimbulkan pemborosan pada saat

operasi perusahaan, yang utama adalah pada pemborosan uang fisik, uang tunai dan juga surat-surat berharga. Dengan menggunakan modal kerja yang secara produktif maka perusahaan akan menerima laba yang maksimal pula.

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa perusahaan membutuhkan modal kerja untuk bisa mendukung berbagai kegiatan operasional ketika terjadi peningkatan penjualan dalam perusahaan. Keadaan penjualan yang berfluktuasi bisa diakibatkan oleh faktor musim dan siklus yang mampu memengaruhi kebutuhan dari modal kerja disuatu perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas bisa dikarenakan oleh perputaran modal kerja yang tidak tinggi atau kurang efektif pada proses penggunaannya, hal ini berakibat pada penjualan yang berkurang, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan menjadi tidak meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Alarussi & Alhaderi (2018) dan Sitorus & Irsutami (2013) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Meidiyustiani et al., 2016).

1.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil dari data pengujian hipotesis ketiga yang telah diujikan, memperlihatkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan nilai ROA. Berdasar dari pengujian tersebut dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu $2,896 > 1,660391$ dan tingkat signifikansi yang dibawah $0,05$ yaitu sebesar $0,005$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_3 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini mendapati hasil berpengaruh positif signifikan, pengaruh yang positif ini mengindikasikan jika kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada jangka pendeknya semakin baik atau semakin tinggi, dengan tingginya kepemilikan aktiva lancar perusahaan, maka perusahaan akan semakin likuid, yang dimaksudkan adalah perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. Pengaruh signifikan disini mengindikasikan bahwa investor akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, namun pada tingkatan tertentu profitabilitas akan menurun dikarenakan adanya kelebihan dari aktiva lancar yang belum dimanfaatkan dari pihak perusahaan, sehingga hal ini dikatakan likuiditas memiliki arah yang negatif atau berlawanan dengan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Meidiyustiani et al. (2016), Alarussi & Alhaderi (2018), Miadyani (2018) dan Rengasami (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

1.5.4 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan hasil nilai bahwa variabel Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang telah dihitung dengan nilai ROA. dari hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H4 yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas dapat ditolak.

Leverage menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam hal memenuhi semua kewajiban finansial perusahaan tersebut, yang seandainya perusahaan terlikuidasi (Agnes, 2004). Bisa dikatakan bahwa leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber pendanaannya yang berasal dari hutang atau *financial leverage* (Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2006). Faktor leverage yang terlalu diangka tinggi memiliki dampak buruk kepada kinerja perusahaan, dengan tingkat hutang yang tinggi ini bermakna bahwa beban bunga perusahaan akan semakin besar dan bisa berakibat mengurangi keuntungan atau laba dari perusahaan. Ketika perusahaan memilih untuk lebih banyak pinjaman guna membiayai kebutuhannya, mereka tidak mempengaruhi kepemilikan dari perusahaan (Yazdanfar, 2013). Berdasarkan nilai leverage yang dihasilkan dari pengujian ini mendapati nilai sebesar 17,346 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,660391 atau $17,346 > 1,660391$ ini berarti leverage ada pada tingkat yang tinggi terhadap profitabilitas, yang cenderung bisa berakibat pada kinerja perusahaan karena tanggungan dari beban bunga perusahaan yang ikut tinggi, secara tidak langsung juga akan mengurangi angka keuntungan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Maria et al. (2018) Kartika Dewi & Abundanti (2019) Maria et al. (2018) yang menyatakan bahwa variabel Leverage berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas.

1.5.5 Pengaruh Efisiensi Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil atas pengujian hipotesis ke lima yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Efisiensi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara

positif dan non signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika H5 menyatakan Efisiensi Perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak.

Efisiensi menurut Mulyadi (2007:63) mengatakan bahwa suatu ketetapan cara, dalam hal ini adalah kerja atau usaha yang dalam menjalankannya dengan tidak menya-nyaiakan waktu, tenaga dan juga biaya. Efisiensi penting kaitannya dengan perusahaan karena efisiensi ini juga bermakna rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan jadi saling berkaitan. Tidak menjadi keraguan jika efisiensi menjadi landasan guna meraih laba atau keuntungan yang tinggi dalam perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, efisiensi perusahaan pada penelitian ini bermakna kurang efektif bisa dikarenakan dari tingkat penjualan yang menurun, sebab produktifitas dari perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan dari suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui pengaruh dari variabel Efisiensi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian dari alarusi (2018), Yusuf (2017) dan Maria et al (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas